

BAB VI

PENUTUP

Citra yang dibentuk oleh hadirnya karya seni terkadang sangat sederhana dan terkadang tidak terbatas. Ada karya seni yang mampu memberikan perubahan, dan tak jarang pula karya seni hanya berperan sebagai hiasan. Karya seni bisa jadi komoditi, dan terkadang bisa jadi inspirasi bagi bidang lain. Tidak ada ukuran baku yang mampu mengukur secara pasti kemana karya seni akan berakhir setelah dihasilkan oleh seniman.

Seni sebagai sesuatu yang “hidup”, harus mampu bergerak dan beradaptasi sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar. Seni yang baik harus “lentur” secara visual maupun konseptual. Karya seni harus bisa memenuhi berbagai keinginan dan harapan, baik itu harapan seniman ataupun harapan para penikmat karya seni. Banyak harapan yang bisa kita gantungkan dari lahirnya karya seni, apakah itu harapan akan perubahan, harapan akan penyadaran, maupun sekedar hiburan, yang jelas sebagai seorang seniman harapan-harapan tersebut merupakan tantangan yang harus bisa dijawab.

Untuk mengukur sejauh mana karya seni bisa menjawab tantangan tersebut, ada dua sisi terkait yang bisa dijadikan acuan, yaitu sisi visual dan sisi konseptual. Dari sisi visual seorang seniman di hadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan bentuk-bentuk fisik. Dari sisi ini seniman ditantang kemampuannya untuk menciptakan bentuk yang memberikan rasa “nyaman” terhadap indra manusia, setidaknya seniman harus mampu memberikan penawaran-penawaran menarik yang kasat mata. Dari sisi konseptual, banyak

yang bisa digali oleh seniman, banyak persoalan-persoalan di sekitar seniman yang bisa dikaji dan dibahas melalui lukisan, mulai dari persoalan-persoalan yang berkaitan dengan dunia seni lukis itu sendiri, ataupun lingkungan sekitarnya.

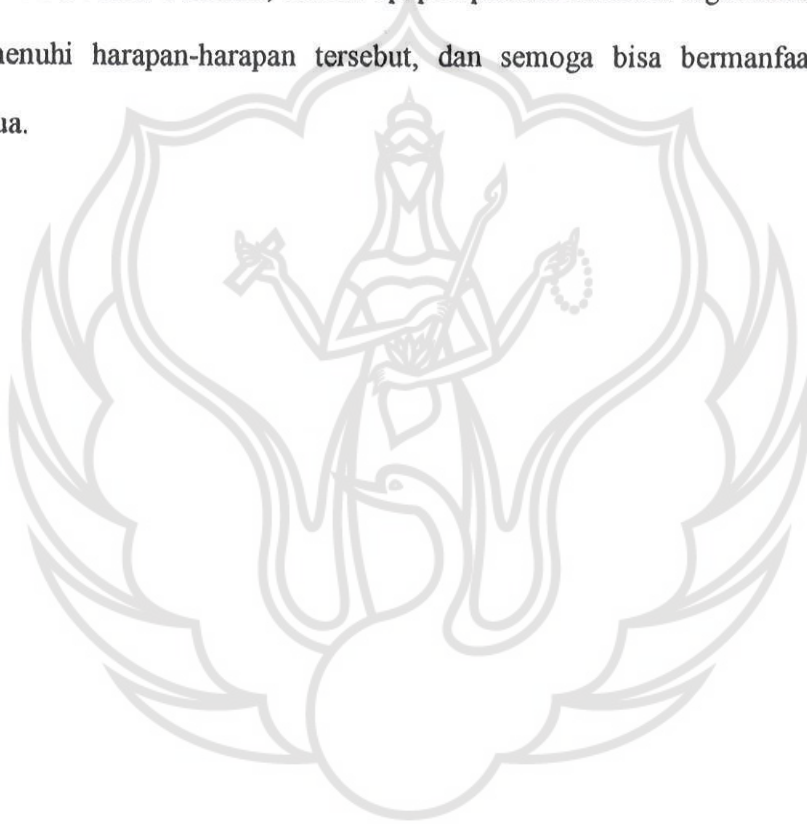
Melalui pameran tugas akhir kali ini saya mencoba menjawab tantangan tersebut melalui beberapa karya seni lukis yang saya hadirkan. Dari sisi visual saya akan menjawab tantangan tersebut dengan menampilkan lukisan yang dikerjakan secara maksimal, dengan memperhatikan beberapa unsur rupa yang terkait, baik itu warna, garis, ruang bidang dan unsur rupa lainnya, dengan tujuan agar rasa “nyaman” yang diharapkan bisa terpenuhi.

Dari sisi konseptual saya mencoba menjawab tantangan tersebut dengan mengangkat eksistensialisme sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa eksistensialisme adalah salah satu pemikiran yang memusatkan perhatian pada kondisi dasar manusia sebagai pribadi yang terus “bergerak”. Eksistensialisme memandang subjek dan objek, manusia dan dunia sebagai satu kesatuan yang menjalin relasi dialektis. Manusia adalah sumber segalanya, manusia sebagai subjek bukan objek pemikiran yang bisa dimanipulasi. Banyak hal yang bisa kita ambil dari filsafat ini. Sebagai produk pemikiran, eksistensialisme selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan jamannya. Filsafat eksistensialisme mampu berkembang dan berpengaruh terhadap disiplin ilmu lainnya, termasuk juga dalam seni.

Berbagai hambatan ditemukan untuk mewujudkan tema eksistensialisme ke dalam karya seni lukis, salah satu hambatan terbesar adalah minimnya bahan

reperensi yang bisa ditemukan, baik reperensi berbentuk tulisan, buku, maupun karya-karya seni yang bisa dijadikan acuan.

Saya menyadari, apa yang dihasilkan dalam tugas akhir ini belum bisa memenuhi harapan semua pihak, masih banyak yang harus diperbaiki dan dibenahi, baik dari karya seni lukis itu sendiri, maupun ide yang akan disampaikan. Bagi saya, Ini adalah usaha maksimal yang bisa dilakukan pada saat ini, dengan harapan semoga kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki dikemudian hari. Terakhir, sekecil apapun pameran lukisan tugas akhir ini mampu memenuhi harapan-harapan tersebut, dan semoga bisa bermanfaat bagi kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhardjana, *Isme-isme dalam Etika dari A sampai Z*, Kansius, Yogyakarta, 1999.
- Bayraktar Bayrakli, *Eksistensi Manusia*, Perenial Press, Jakarta, 2002.
- Bertens, Kees, *Filsafat Barat Abad XX*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996.
- E. Koewara, *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*, Eresco, Bandung, 1987.
- Fuad Hasan, *Berkenalan dengan Eksistensialisme*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1973.
- Harsja W. Bachtiar, *Percakapan dengan Sidney Hook Tentang Empat Masalah Filsafat*, Djambatan, Jakarta, 1976.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996.
- Martin, Vincent, O.P., *Filsafat Eksistensialisme, Kierkegaard, Sartre, Camus*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Nietzsche, Friedrich, *Senjakala Berhala dan Anti-Krist*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 1999.
- Sartre, Jean Paul, *Eksistensialisme dan Humanisme*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
- Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.